

BAB V

HASIL PEMELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Desa Pemecutan Kelod terletak di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Desa ini memiliki beragam kegiatan ekonomi, seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif. Selain itu, Desa Pemecutan Kelod juga memiliki beberapa situs budaya dan wisata, seperti pura dan pantai. Desa Pemecutan Kelod berada pada ketinggian sekitar 0-100 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini dapat bervariasi tergantung pada lokasi yang tepat di dalam desa tersebut. Sebagai informasi tambahan, wilayah Kota Denpasar di Pulau Bali umumnya memiliki ketinggian yang rendah, yakni antara 0-100 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Pemecutan Kelod yaitu 727 Ha atau 7,27 km² atau sekitar 5,68% dari seluruh luas daratan Kota Denpasar. Sementara itu luas daratan Kota Denpasar seluruhnya 127,98 km² (Profil Desa Pemecutan Kelod, 2017).

Menurut BPS (2020) jumlah penduduk di Desa Pemecutan adalah sekitar 34.449 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 18.059 orang dan perempuan sebanyak 16.987 orang. Sebagian besar penduduk Desa Pemecutan Kelod bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak penduduk Desa Pemecutan Kelod juga terlibat dalam sektor jasa, perdagangan, dan pegawai pemerintah. Selain itu, ada juga yang bekerja di sektor pariwisata dan jasa lainnya. Beberapa penduduk desa Pemecutan Kelod juga bekerja di kota Denpasar yang terletak tidak jauh dari desa mereka.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah orang dewasa dengan usia 19 tahun ke atas hingga usia lansia 46 tahun keatas yang rutin minum alkohol di Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat. Didapat 44 subjek studi pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang meliputi karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik peminum minuman beralkohol menurut usia bisa dilihat pada Tabel 2, di bawah ini :

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Usia

No.	Kategori Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Remaja (20-25) tahun	6	14
2.	Dewasa (26-45) tahun	16	36
3.	Lansia (46) tahun keatas	22	50
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori usia lansia (46 tahun keatas) berjumlah paling tinggi yaitu 22 orang dengan presentase 50%.

b. Karakteristik berdasarkan lamanya mengonsumsi alkohol

Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan lamanya mengonsumsi alkohol bisa diamati pada Tabel 3, selanjutnya :

Tabel 3

Karakteristik Berdasarkan Lamanya Mengonsumsi Alkohol

No.	Kategori Lama Mengonsumsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 5 Tahun	8	18
2.	> 5 Tahun	36	82
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori lamanya mengonsumsi minuman beralkohol > 5 tahun memiliki jumlah paling tinggi yaitu 36 orang dengan presentase 82%.

c. Karakteristik berdasarkan frekuensi mengonsumsi alkohol

Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan frekuensi mengonsumsi alkohol bisa diamati pada Tabel 4, berikut :

Tabel 4

Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Alkohol

No.	Kategori Frekuensi Mengonsumsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sering, < 3 kali seminggu	17	39
2.	Sering, ≥ 3 kali seminggu	27	61
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 4, dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori frekuensi sering mengonsumsi minuman ≥ 3 kali seminggu memiliki jumlah paling tinggi yaitu 27 orang dengan presentase 61%.

d. Karakteristik berdasarkan jenis minuman beralkohol

Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan jenis minuman beralkohol dapat dilihat pada Tabel 5, di bawah ini :

Tabel 5
Karakteristik Berdasarkan Jenis Minuman Beralkohol

No.	Kategori Jenis Minuman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Bir	7	16
2.	Tuak	25	57
3.	Arak	12	27
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori jenis minuman beralkohol tuak memiliki jumlah paling tinggi yaitu 25 orang dengan presentase 57%.

e. Karakteristik berdasarkan jumlah mengonsumsi alkohol

Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan jumlah mengonsumsi alkohol dapat dilihat pada Tabel 6, di bawah ini :

Tabel 6
Karakteristik Berdasarkan Jumlah Mengonsumsi Alkohol

No.	Kategori Jumlah Mengonsumsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 2 gelas dalam sehari	3	7
2.	≥ 3 gelas dalam sehari	41	93
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 6, dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori jumlah mengonsumsi minuman beralkohol ≥ 3 gelas dalam sehari memiliki jumlah paling tinggi yaitu 41 orang dengan presentase 93%..

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol

Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat dapat dilihat pada Tabel 7, di bawah ini :

Tabel 7
Kadar Asam Urat pada Peminum Minuman Beralkohol

No.	Kadar Asam Urat (mg/dL)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Rendah (< 3,5 mg/dL)	0	0
2.	Normal (3,5-7,0 mg/dL)	16	36
3.	Tinggi (> 7,0 mg/dL)	28	64
Total		44	100

Berdasarkan Tabel 7, dari 44 responden yang diteliti peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat pada kategori kadar asam urat tinggi (> 7,0 mg/dL) memiliki jumlah paling tinggi yaitu 28 orang dengan presentase 64%.

b. Hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan usia

Distribusi kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat menurut usia bisa diamati pada Tabel 8, selanjutnya :

Tabel 8
Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Remaja (20-25) tahun	0	0	2	5	4	9	6	14
Dewasa (26-45) tahun	0	0	7	16	9	20	16	36
Lansia (46) tahun keatas	0	0	7	16	15	34	22	50
Total	0	0	16	37	28	63	44	100

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dari 44 responden yang diteliti, diperoleh hasil kadar asam urat tinggi dominan berasal dari kategori lansia (46 tahun keatas) yaitu sebanyak 34% dan kadar asam urat normal yang dominan berasal dari kategori dewasa (26-45 tahun) serta lansia (46 tahun keatas) yaitu sebanyak 16%.

c. Hasil pemeriksaan asam urat menurut lamanya mengonsumsi alkohol

Distribusi kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan lamanya mengonsumsi alkohol bisa amati pada Tabel 9, selanjutnya :

Tabel 9
Kadar Asam Urat Berdasarkan Lamanya Mengonsumsi Alkohol

Lama Konsumsi Alkohol	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
≤ 5 Tahun	0	0	5	11	3	7	8	18
> 5 Tahun	0	0	11	25	25	57	36	82
Total	0	0	16	36	28	64	44	100

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dari 44 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwasanya kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori yang mempunyai lama konsumsi alkohol lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 57% dan kadar asam urat normal juga berasal dari kategori yang mempunyai lama konsumsi alkohol lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 25%.

d. Hasil pemeriksaan kadar asam urat menurut frekuensi mengonsumsi alkohol

Distribusi kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan frekuensi mengonsumsi alkohol bisa diamati pada Tabel 10, di bawah ini :

Tabel 10
Kadar Asam Urat Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Alkohol

Frekuensi Konsumsi Alkohol	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Sering, < 3 kali/seminggu	0	0	12	27	5	11	17	39
Sering, ≥ 3 kali/seminggu	0	0	4	9	23	52	27	61
Total	0	0	16	36	28	63	44	100

Berdasarkan Tabel 10, dari 44 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwa kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori yang mempunyai frekuensi konsumsi alkohol sering yaitu ≥ 3 kali seminggu sebanyak 52% dan kadar asam urat normal dominan berasal dari kategori yang mempunyai frekuensi konsumsi alkohol tidak sering yaitu < 3 kali seminggu sebanyak 27%.

e. Hasil pemeriksaan kadar asam urat menurut jenis minuman beralkohol

Distribusi kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan jenis minuman beralkohol dapat dilihat pada Tabel 11, di bawah ini :

Tabel 11
Kadar Asam Urat Berdasarkan Jenis Minuman Beralkohol

Jenis Minuman Beralkohol	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Bir	0	0	5	11	2	5	7	16
Tuak	0	0	4	9	21	48	25	57
Arak	0	0	6	14	6	14	12	27
Total	0	0	15	34	29	67	44	100

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dari 44 responden yang diteliti, diperoleh hasil kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori jenis minuman beralkohol tuak yaitu sebanyak 48% dan kadar asam urat normal yang mayoritas berasal dari kategori jenis minuman beralkohol arak yaitu sebanyak 14%.

f. Hasil pemeriksaan asam urat menurut jumlah mengonsumsi alkohol

Distribusi kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan jumlah mengonsumsi alkohol dapat dilihat pada Tabel 12, selanjutnya :

Tabel 12
Kadar Asam Urat Berdasarkan Jumlah Mengonsumsi Alkohol

Jumlah Mengonsumsi Alkohol	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
≤ 2 gelas dalam sehari	0	0	3	7	0	0	3	7
≥ 3 gelas dalam sehari	0	0	13	30	28	64	41	93
Total	0	0	16	37	28	64	44	100

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dari 44 responden yang diteliti, diperoleh hasil kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori yang jumlah mengonsumsi alkohol lebih dari 3 gelas dalam sehari sebanyak 64% dan kadar asam urat normal yang mayoritas berasal dari kategori yang jumlah mengonsumsi alkohol juga lebih dari 3 gelas dalam sehari sebanyak 30%.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat

a. Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan usia

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil penelitian pada karakteristik dengan kategori usia yaitu peminum minuman beralkohol dengan kelompok usia remaja (20-25) tahun sebanyak 6 orang (14%), dengan kelompok usia dewasa (26-45) tahun sebanyak 16 orang (36%), dan kelompok usia lansia (46 tahun keatas) sebanyak 22 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peminum minuman beralkohol dengan kelompok usia lansia (46 tahun keatas) yaitu 50%.

Salah satu faktor risiko utama masalah kesehatan di seluruh dunia adalah konsumsi alkohol (Lestari, 2016). Konsumsi alkohol berdampak buruk pada aktivitas, kondisi fisik dan psikologis, serta interaksi sosial (Kusumaningrum, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Indeswari (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol berada pada kelompok usia 46-55 tahun atau sebesar 48,6%.

b. Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan lamanya mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil penelitian pada karakteristik dengan kategori lamanya mengonsumsi minuman beralkohol yaitu peminum minuman beralkohol yang mengonsumsi kurang dari 5 tahun sebanyak 8 orang (18%) dan peminum minuman beralkohol yang mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari 5 tahun sebanyak 36 orang (82%). Hal tersebut menggambarkan mayoritas peminum minuman beralkohol lebih dari 5 tahun yaitu 82%.

Menurut respon dan alasan seseorang untuk minum minuman beralkohol, penyalahgunaan alkohol dapat dibagi menjadi lima, penggunaan alkohol sebagai eksperimental, rekreasional, situasional, penyalahgunaan, dan ketergantungan (Stuart & Sundeen, 2007). Sindrom putus zat dan toleransi adalah dua karakteristik ketergantungan fisik, yaitu keadaan ketika orang terbiasa menggunakan obat-obatan adiktif (dalam hal ini alkohol) secara sering dan pada tingkat tertentu (Lestari, 2016). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega dkk (2019), yang menemukan bahwa 68,75% responden telah mengkonsumsi laru selama lebih dari lima tahun.

- c. Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil penelitian pada karakteristik dengan kategori frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol yaitu peminum minuman beralkohol yang mengonsumsi kurang dari 3 kali seminggu sebanyak 17 orang (39%) dan peminum minuman beralkohol yang mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 27 orang (61%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peminum mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 61%.

Minuman keras yang mengandung alkohol berbahaya bagi kesehatan jasmani dan rohani jika dikonsumsi secara konsisten dan dalam jumlah yang meningkat setiap hari. Terutama pada seseorang yang sudah kecanduan setiap hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Kaurow dkk (2019), menyatakan bahwa mayoritas responden mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari 3 kali dalam seminggu yaitu 68%.

- d. Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan jenis minuman beralkohol

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil penelitian pada karakteristik dengan kategori jenis minuman beralkohol yaitu peminum minuman beralkohol yang mengonsumsi jenis minuman bir sebanyak 7 orang (16%), tuak sebanyak 25 orang (57%), dan arak sebanyak 12 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peminum mengonsumsi minuman beralkohol jenis tuak sebanyak 57%.

Alkohol dapat dibuat dari berbagai produk pertanian, yang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis. Kelompok pertama meliputi zat yang

mengandung senyawa gula, seperti tetes tebu, gula tebu, gula bit, dan jus buah, paling sering jus anggur. Kelompok kedua meliputi bahan yang mengandung pati, seperti biji-bijian, kentang, dan tapioka. Bahan yang mengandung selulosa, seperti kayu dan beberapa limbah pertanian, merupakan kelompok terakhir (Montol dan Rotinsulu, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menyatakan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi minuman beralkohol jenis tuak yaitu 62,7%. Didukung pula oleh penelitian Mastra dkk (2016) bahwa sebanyak 47% responden juga mengonsumsi jenis minuman tuak.

e. Karakteristik peminum minuman beralkohol berdasarkan jumlah mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil penelitian pada karakteristik dengan kategori jumlah minuman beralkohol yaitu peminum minuman beralkohol yang jumlah konsumsinya kurang dari 2 gelas dalam sehari sebanyak 3 orang (7%), dan lebih dari 3 gelas dalam sehari sebanyak 41 orang (93%). Hal ini menyatakan bahwasanya mayoritas responden mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari 3 gelas dalam sehari, yaitu sebanyak 93%.

Alkoholisme diakibat oleh kecanduan alkohol obsesif yang menyebabkan individu meminum alkohol dalam jumlah berlebihan hingga menjadi kebiasaan. Alkohol dalam jumlah sedikit dapat membuat orang merasa lebih tenang dan memudahkan mereka untuk mengekspresikan emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Sedangkan alkohol dalam jumlah besar dapat membuat orang merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri karena merusak fungsi motorik dan fisik hingga membuat mereka tidak sadar (Simanjuntak, 2011).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Kaurow dkk (2015), yang menemukan bahwa 58% responden minum lebih dari tiga jenis minuman beralkohol.

2. Gambaran kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Denpasar Barat

Setiap organisme hidup menghasilkan asam urat sebagai hasil dari aktivitas metabolisme seluler yang diperlukan untuk bertahan hidup. Menurut Ardhiatma dkk. (2017), peningkatan produksi asam urat (*overproduction*), penurunan ekskresi asam urat melalui ginjal (*underexcretion*), atau kombinasi keduanya merupakan penyebab utama peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan asam urat, dari 44 responden, 16 responden (36%) memiliki kadar asam urat normal, sedangkan 28 responden (64%) memiliki kadar asam urat tinggi. 3,5-7,0 mg/dl dianggap normal untuk kadar asam urat, sedangkan > 7,0 mg/dl dianggap berlebihan. Adapun 44 responden penelitian dikategorikan berdasarkan sejumlah variabel, di antaranya usia yang bertambah, lamanya mengonsumsi minuman beralkohol, frekuensi mengonsumsi minuman alkohol, jenis minuman beralkohol, dan jumlah mengonsumsi minuman beralkohol secara terus menerus yang berdampak pada kadar asam urat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dkk (2014) menyatakan bahwa selain menyebabkan terbentuknya asam laktat yang memiliki kemampuan mencegah ekskresi asam urat, alkohol yang berlebihan akan mempercepat pemecahan ATP (Adenosine Triphosphate) di hati.

Pada penelitian ini subjek studi sebanyak 44 responden laki-laki dari Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat yang rutin minum alkohol. Subjek yang diteliti adalah laki-laki, dikarenakan laki-laki memiliki lebih banyak faktor

risiko asam urat daripada wanita. Menurut penelitian Jumiaty dan Witradharma (2020), laki-laki dua kali lebih mungkin mengalami hiperurisemia dibandingkan perempuan. Pria lebih mungkin memiliki kadar asam urat tinggi dibandingkan wanita karena pria kekurangan hormon estrogen seperti wanita (Elisabeth dkk, 2008).

3. Gambaran kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan karakteristik

a. Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan usia

Mayoritas peminum dan pecandu alkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, mengalami peningkatan kadar asam urat. Menurut usia, 15 responden (34%) dalam kelompok usia 46 tahun keatas, memiliki nilai tertinggi untuk kadar asam urat tinggi. Sedangkan responden dengan kadar asam urat normal terbanyak pada kelompok umur 26 - 45 tahun dan 46 tahun keatas (masing-masing 16%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lioso dkk, 2015) didapatkan fakta menurut penelitian tentang kadar asam urat di kalangan konsumen minuman, yang cenderung memiliki kadar asam urat tinggi saat berusia di atas 40 tahun, bertambahnya usia dapat mengakibatkan perubahan fisik dan mental yang cukup besar yang dapat berdampak pada kesehatan tubuh seseorang. Berbagai gangguan, seperti peningkatan kadar asam urat, berkembang seiring bertambahnya usia karena proses penuaan melemahkan tubuh dan organ-organnya..

Sistem kekebalan seseorang menurun seiring bertambahnya usia, sehingga mengganggu fungsi organ dan membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit. Perubahan utama yang terjadi pada usia tua adalah peningkatan kandungan lemak,

menurunnya massa tubuh, tulang, otot, dan organ. Hal ini dapat menyebabkan tubuh memproduksi asam urat (Fajarina, 2011). Proses penuaan juga menyebabkan terjadinya gangguan dalam pembentukan enzim *Hypoxanthine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) akibat penurunan kualitas hormon. Yang mana enzim ini memiliki peran mengubah purin menjadi nukleotida purin. Apabila enzim ini mengalami defisiensi maka purin yang ada dalam tubuh dapat meningkat. Purin yang tidak dimetabolisme oleh enzim HGRT akan dimetabolisme oleh enzim *xanthine oxidase* menjadi asam urat, sehingga kandungan asam urat pada tubuh meningkat (Arjani dkk, 2018).

- b. Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan lamanya mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan hasil penelitian kadar asam urat tinggi di kalangan konsumen alkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, didominasi oleh mereka yang telah minum lebih dari lima tahun (57%). Pasalnya, konsumsi alkohol dalam jangka panjang dapat berdampak pada kesehatan dan organ tubuh seseorang, termasuk kadar asam urat darah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalengkongan dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa dari 85 responden di Desa Tambun, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, 25,9% telah mengonsumsi alkohol selama lebih dari enam bulan dan mengalami gangguan fungsi kognitif 50,6%. Penurunan fungsi dan kerusakan ginjal dapat terjadi akibat sering minum alkohol dan dalam jumlah berlebihan. Karena ketidakmampuan ginjal untuk mengekskresi asam urat akibat gangguan fungsi ginjal, kadar asam urat dalam darah meningkat, menyebabkan hiperurisemia. (Montol dan Rotinsulu, 2014).

- c. Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan hasil penelitian, kadar asam urat pada peminum alkohol di Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat diketahui bahwa kadar asam urat yang tinggi lebih banyak dialami oleh mereka yang mengonsumsi alkohol dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam seminggu sebanyak 23 responden (52%), sedangkan sebagian besar responden dengan kadar asam urat normal termasuk dalam kategori jarang (kurang dari tiga kali per minggu) mengonsumsi alkohol yang diwakili oleh 12 responden (27%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Montol dan Rotinsulu, 2014) tentang minuman beralkohol dan kadar asam urat pada orang dewasa di Desa Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa terungkap bahwa sebanyak 7 responden dengan konsumsi 4 kali atau lebih dalam seminggu memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal ini dikarenakan responden sering meminum minuman beralkohol untuk menghangatkan diri akibat pengaruh suhu udara yang dingin.

Alkohol dan fruktosa bersama-sama dapat meningkatkan produksi asam urat karena alkohol yang terkandung dalamnya akan diserap dan membutuhkan fosforilasi tinggi melalui proses defosforilasi ATP. Ketika ATP dipecah, AMP terbentuk, yang kemudian diubah menjadi asam inosinat (IMP) yang adalah nukleotida purin (Sylvia dan Lorraine, 2006). Ini menunjukkan bahwa konsumsi minuman beralkohol dalam jumlah atau volume yang signifikan dapat menyebabkan kadar alkohol yang tinggi dalam tubuh, dan meningkatkan risiko hiperurisemia (Juliantini dan Jiwantoro, 2022).

- d. Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan jenis minuman beralkohol

Berdasarkan hasil penelitian kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat menunjukkan hasil kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori jenis minuman beralkohol tuak yaitu sebanyak 21 responden (48%) dan kadar asam urat normal yang mayoritas berasal dari kategori jenis minuman beralkohol arak yaitu sebanyak 6 responden (14%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Astuti, 2019) yang menyatakan responden Puskesmas Kubu II yang rutin minum alkohol (tuak) menunjukkan gejala rematik yang khas. Konsumsi tuak dalam jangka panjang dan sering dapat meningkatkan kadar asam urat tubuh. Alkohol dalam tuak merangsang metabolisme purin tubuh yang berlebihan, yang meningkatkan asam urat (Rama dan Raka, 2010).

Menurut Juliantini dan Jiwantoro (2022) tuak mengandung alkohol, dan konsumsinya secara rutin dapat meningkatkan kadar asam urat, yang dapat berdampak negatif dan membuat organ yang secara langsung menyimpan alkohol lebih rentan terhadap kerusakan dan kerapuhan. Hal ini menimbulkan aktivitas *enzim xantine oxidase*. *Enzim Xantine Oxidase* akan melepaskan kadar asam urat yang mempengaruhi ginjal, hati, lambung, empedu, dan usus besar, di antara organ tubuh lainnya..

- e. Kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan jumlah mengonsumsi minuman beralkohol

Berdasarkan hasil penelitian diatas kadar asam urat pada peminum minuman

beralkohol di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat menunjukkan hasil kadar asam urat tinggi mayoritas berasal dari kategori yang jumlah mengonsumsi alkohol lebih dari 3 gelas dalam sehari sebanyak 28 responden (64%) dan kadar asam urat normal mayoritas juga ditemukan berasal dari kategori yang jumlah mengonsumsi alkohol juga lebih dari 3 gelas dalam sehari sebanyak 13 responden (30%). Standar minuman alkohol yakni 8-13 gram ethanol, atau 1 gelas/botol kecil/kaleng dengan volume 285-330 ml bir, atau 1 gelas kerucut sejumlah 60 ml aperitif, atau 1 sloki sebesar 30 ml wiski, atau 1 gelas kerucut sejumlah 120 ml anggur (Oemiati dan Kristanti, 2016). Menurut (Lestari, 2016) alkohol dapat memperlambat respons dan koordinasi jika diminum dalam jumlah berlebihan. Terakhir, ketika konsumsi alkohol cukup tinggi, dapat menekan aktivitas berbagai organ dan, dalam kasus ekstrim, mengakibatkan kematian.

Sedangkan apabila bisa menjaga pola makan serta olahraga yang teratur maka asam urat dapat dihindari Misalnya, makan ikan dengan frekuensi tinggi dalam dapat menyebabkan asam urat. Jumlah asam urat dalam darah dipengaruhi oleh asupan yang masuk ke dalam tubuh. Makanan dengan kandungan purin tinggi akan menghasilkan asam urat saat dikonsumsi (Bawiling dan Kumayas, 2017).